

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENDUKUNG TATA KELOLA POSYANDU STUDI KASUS DI DESA KUIMASI KABUPATEN KUPANG

Aquinho De Juilho Martins¹, Urbanus Ola², Yolanda Medho³

martinsaquinho@gmail.com¹, urbanus_ola@gmail.com², yolanda_medho@gmail.com³

Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana pentingnya peran pemerintah Desa Kuimasi dan mendukung struktur tata kelola posyandu yang ada di Desa Kuimasi, Mulai dari hulu sampai hilir yang berkaitan dengan manajemen tata kelola posyandu Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pemerintah Desa dalam mendukung tata kelola posyandu di Desa Kuimasi Kabupaten Kupang, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah Desa dalam mendukung tata kelola posyandu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dimana sampel di pilih berdasarkan beberapa kriteria yaitu terdapat 6 informan kunci dan 5 informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, Foccus Group Discussion (FGD) Dokumentasi dan Observasi lapang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana semua data di analisis dan dideskripsika berdasarkan hasil rill di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peran pemerintah Desa Kuimasi dalam mendukung tata kelola posyandu ditingkatkan dengan adanya pengadaan bantuan fasilitas dan makanan bergizi tambahan bagi ibu dan anak di Posyandu, selain itu mendukung pembangunan posyandu baru dengan bantuan fasilitas gedung posyandu, kursi, meja, dan keperluan ibu dan anak di posyandu, peran pemerintah Desa Kuimasi juga membantu mendukung program pelatihan dari tim kesehatan bagi ibu dan anak, seperti pelatihan pencegahan stunting di Desa Kuimasi dan pola hidup sehat bagi ibu dan Anak. Bantuan pemerintah Desa mulai dari koordinasi sarana prasarana pelatihan, administrasi, serta koordinasi dengan dinas kesehatan.

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Tata Kelola Posyandu, Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of the role of the Kuimasi Village government and supporting the governance structure of the Posyandu in Kuimasi Village, starting from upstream to downstream related to the management of the Village Posyandu governance. This study aims to identify the role of the Village government in supporting Posyandu governance in Kuimasi Village, Kupang Regency, as well as to analyze the factors that influence the role of the Village government in supporting Posyandu governance. The research method used is the Qualitative Descriptive method. The sample in this study used Purposive Sampling where the sample was selected based on several criteria, namely there were 6 key informants and 5 supporting informants. Data collection techniques were carried out through interviews, Focus Group Discussion (FGD), Documentation and Field Observation. Data analysis used qualitative descriptive analysis where all data were analyzed and described based on real results in the field. Based on the results of the study, it shows that the role of the Kuimasi Village government in supporting the governance of the integrated health post (Posyandu) is increased by providing assistance with facilities and additional nutritious food for mothers and children at the Posyandu, in addition to supporting the construction of new Posyandu with assistance with Posyandu building facilities, chairs, tables, and the needs of mothers and children at the Posyandu, the role of the Kuimasi Village government also helps support training programs from the health team for mothers and children, such as stunting prevention training in Kuimasi Village and healthy lifestyles for mothers and children. Village government assistance starts from coordinating training facilities and infrastructure, administration, and coordination with the health office.

Keywords: Village Government, Integrated Health Post Management, Public Health Services.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki komitmen dalam hal melindungi hak serta memberikan kesejahteraan dan pelayanan kesehatan bagi anak yang diwujudkan dengan telah banyaknya aturan - aturan hukum yang dibuat. Misalnya perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan kesehatan. Menurut penelitian (Harsono et al., 2023) dalam undang-undang nomor 19 tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar, menjelaskan bahwa a). pos pelayanan terpadu merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini melalui layanan sosial dasar masyarakat untuk menunjang pembangunan b). dalam rangka pengintegrasian layanan sosial dasar di Pos Pelayanan Terpadu peran serta pemerintah daerah dalam lintas sektoral agar pelaksanaan dapat berjalan efektif.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan meningkatkan harapan hidup, menurunkan angka kematian bayi baru lahir, menurunkan angka kematian ibu, dan menurunkan prevalensi gizi kurang pada balita. Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi semua orang guna mencapai tingkat kesehatan warga masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan jenis dari Lembaga Kemasyarakatan Desa yang ditetapkan dengan Peraturan Desa. penetapan Posyandu menjadi salah satu jenis Lembaga Kemasyarakatan Desa adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa agar terarah dan terstruktur dengan baik sehingga pembinaan dari tingkat pusat sampai dengan tingkat desa terprogram secara nasional. Peran pemerintah sangat penting dalam menjaga keberlanjutan program Posyandu. Pemerintah desa harus aktif dalam mengawasi dan memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan program Posyandu dan menentukan tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan program tersebut.

Desa Kuimasi merupakan salah satu desa di Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang yang memiliki program Posyandu yang cukup berkembang. Untuk mencapai keberlanjutan program Posyandu di Desa Kuimasi, diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah desa, petugas Posyandu, dan masyarakat. Untuk mewujudkan keberlanjutan program tersebut, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain pembiayaan, pelatihan, dan peran pemerintah dalam mendukung tata kelola serta penguatan sistem Posyandu. Desa Kuimasi, Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang memiliki tiga Pos Pelayanan Terpadu.

Meningkatnya stunting dan gizi buruk di Desa kuimasi berjumlah 18 orang, tersebar pada wilayah kerja posyandu. Di Posyandu Ora Et Labora terdapat 4 anak yang termasuk dalam kategori gizi buruk. Di Posyandu Mawar terdapat 7 anak stunting dan 3 anak gizi buruk. Posyandu Asoka terdapat 3 anak gizi buruk. Dari data yang diterima penyebab stunting di Desa kuimasi disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi asupan gizi yang tidak memadai, sanitasi yang buruk, serta kurangnya pengetahuan tentang gizi pada ibu. Menurut salah satu kader (Sarce Benu) penyebab yang sering terjadi terdapat pada factor Ibu yaitu, pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi, terutama pada masa kehamilan dan menyusui, dapat mempengaruhi pola makan dan Kesehatan anak.

Kondisi Kesehatan ibu seperti anemia dan kurang gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan Kesehatan anak. Pola asuh ibu yang kurang tepat, seperti praktek pemberian makanan dan perawatan anak dapat berdampak pada pertumbuhan anak. Faktor kemiskinan juga dapat menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi dan

Kesehatan keluarga Febry et al., (2024). Kondisi ini cukup memprihatinkan sebab untuk mengatasi stunting dan gizi buruk anak di desa ini, pemerintah desa harus memperhatikan untuk mengatasi masalah stunting dan gizi buruk.

Penelitian ini bertujuan Melihat dan mendeskripsikan bagaimana pemerintah Desa Kuimasi Berperan aktif dalam mendukung tata kelola pelayanan posyandu Desa dengan melihat beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Kuimasi mulai dari meningkatnya jumlah anak stunting, rendah nya pengaruh gizi bagi ibu dan anak. Dengan penelitian ini diharapkan pemerintah mampu melihat dan mengembangkan peranan aktif dalam mendukung posyandu untuk mencegah berbagai macam permasalahan yang ada di posyandu Desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara riil keadaan di lapangan dari data yang di peroleh. Populasi dalam penelitian ini yaitu 138 anak yang terdata pada 3 posyandu di Desa Kuimasi Posyandu ora et labora, Posyandu Asoka dan Posyandu Mawar . Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling atau sampel jenuh dimana semua populasi dalam penelitian dijadikan sampel untuk diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapang, studi pustaka pengumpulan data primer dan sekunder, wawancara mendalam dengan informan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan dokumentasi kegiatan

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang di dapat oleh peneliti melalui instrumen hasil wawancara yaitu kuesioner dan FGD lalu di reduksi dimana peneliti menyaring data pola informasi yang di dapat, selanjutnya data-data di lakukan display atau penyajian data dari hasil wawancara dan tahap akhir adalah conclucion drawing atau penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis deskriptif di lapangan menunjukan peran Pemerintah Desa Kuimasi yaitu memberikan bantuan Fasilitas melalui pengadaan sarana, penyediaan makanan tambahan. Aspek fasilitas melalui pengadaan sarana dan penyediaan makanan tambahan di Desa Kuimasi diwujudkan melalui beberapa indikator, salah satunya adalah bantuan pembangunan dan pengadaan fasilitas kesehatan. Pemerintah desa menyediakan gedung Posyandu yang layak, melaksanakan renovasi fasilitas yang rusak, serta melengkapi sarana pendukung seperti meja, kursi, alat ukur tinggi badan, timbangan bayi, dan perlengkapan administrasi. Narasumber menyampaikan bahwa pengadaan fasilitas ini bertujuan untuk menunjang kelancaran pelayanan, menciptakan kenyamanan bagi ibu dan anak, serta meningkatkan kualitas dan keteraturan kegiatan Posyandu. Dukungan sarana yang memadai juga memudahkan kader dalam melaksanakan tugasnya dan memastikan pelayanan lebih profesional.

Indikator kedua dari aspek ini adalah pembagian makanan tambahan bergizi (PMT) yang dilakukan secara rutin kepada balita, ibu hamil, dan anak yang berisiko stunting. Pemerintah desa, bekerja sama dengan Puskesmas, menyediakan PMT berupa makanan lokal bergizi seperti bubur kacang hijau, telur rebus, biskuit, dan olahan ikan. Distribusi PMT dilakukan dua kali sebulan, yaitu di Posyandu pada minggu pertama dan melalui kunjungan rumah pada akhir bulan bagi yang tidak bisa hadir. Narasumber menjelaskan bahwa penyediaan makanan tambahan ini membantu pemenuhan gizi anak, mendukung pertumbuhan optimal, serta meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya gizi bagi kesehatan anak. Dengan adanya kedua indikator ini, fasilitas pemerintah desa terbukti

meningkatkan efektivitas pelayanan Posyandu dan mendukung upaya pencegahan stunting di Desa Kuimasi.

Peran Pemerintah Mendukung Pembangunan Fasilitas Posyandu. Pemerintah Desa Kuimasi menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung tata kelola Posyandu melalui berbagai langkah konkret, mulai dari penyediaan lahan yang strategis hingga pembangunan dan renovasi gedung Posyandu. Upaya ini dilengkapi dengan pengadaan sarana dan prasarana kesehatan serta administrasi yang memadai, sehingga kegiatan pelayanan dapat dilaksanakan secara lebih tertib, aman, dan nyaman bagi masyarakat. Ketersediaan fasilitas yang layak menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan layanan kesehatan dasar di tingkat desa. Selain dukungan fisik, pemerintah desa juga berperan aktif dalam memperkuat koordinasi lintas pihak, terutama dengan kader Posyandu, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan. Sinergi ini memastikan bahwa setiap kegiatan Posyandu berjalan sesuai standar pelayanan kesehatan serta mampu menjangkau sasaran secara optimal. Kolaborasi yang baik turut meningkatkan kapasitas kader, memperlancar alur pelayanan, serta memastikan keberlanjutan program kesehatan ibu dan anak di desa. Secara keseluruhan, berbagai upaya tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Dukungan pemerintah desa tidak hanya memperkuat fungsi Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga berkontribusi nyata dalam pencegahan stunting Amalia (2023). Dengan tata kelola yang semakin baik, Posyandu diharapkan mampu menjadi pusat pelayanan kesehatan yang efektif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Desa Kuimasi.

Pembagian Bantuan Makanan Bergizi. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kuimasi dirancang melalui proses perencanaan yang partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, kader Posyandu, dan masyarakat dalam musyawarah desa. Pendekatan ini memastikan bahwa program disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat serta didukung oleh data kesehatan yang akurat. Pelaksanaan PMT dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, dengan sasaran yang selektif, khususnya bagi balita, ibu hamil, dan kelompok rentan lainnya yang teridentifikasi berisiko mengalami masalah gizi. Dalam pelaksanaannya, penyaluran bantuan dilakukan melalui pembagian langsung di Posyandu serta kunjungan rumah bagi sasaran yang berhalangan hadir. Mekanisme ini menjamin bahwa seluruh kelompok penerima tetap mendapatkan pelayanan tanpa terkendala jarak atau kondisi tertentu. Jenis makanan yang diberikan berbasis pangan lokal yang mudah diperoleh dan bernilai gizi tinggi, sehingga selain meningkatkan asupan nutrisi, program ini juga mendukung pemberdayaan sumber daya lokal desa.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa perencanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kuimasi dilakukan melalui musyawarah desa yang melibatkan perangkat desa, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan dari Puskesmas. Proses perencanaan ini bertujuan agar program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, dan anak yang mengalami stunting. Penentuan sasaran program didasarkan pada data kesehatan yang diperoleh dari kegiatan Posyandu, sehingga bantuan dapat diberikan secara tepat sasaran. Narasumber menjelaskan bahwa pendekatan berbasis data ini membantu pemerintah desa dalam memprioritaskan keluarga yang paling membutuhkan intervensi gizi.

Koordinasi Penguatan Posyandu Aspek Koordinasi Penguatan Posyandu di Desa Kuimasi diwujudkan melalui beberapa indikator. Indikator pertama adalah mensinkronkan program lintas sektor, di mana pemerintah desa berkoordinasi dengan instansi teknis seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan untuk menyelaraskan kegiatan Posyandu dengan program kesehatan yang lebih luas. Narasumber menjelaskan bahwa integrasi ini mencakup

pelaksanaan imunisasi, program gizi, penanganan stunting, serta sanitasi lingkungan, sehingga seluruh layanan kesehatan dapat diterima masyarakat secara terpadu, efektif, dan tepat sasaran. Sinkronisasi program juga memudahkan perencanaan dan pengawasan kegiatan Posyandu di tingkat desa.

Aspek kedua dan ketiga berkaitan dengan penguatan sumber daya manusia dan jaringan kerja sama. Memperkuat tim kader Posyandu di desa dilakukan melalui proses rekrutmen yang selektif, pelatihan rutin, pembinaan teknis oleh bidan desa, serta penyediaan sarana kerja seperti alat administrasi, buku KIA, dan perlengkapan Posyandu. Sedangkan menjalin kerja sama instansi teknis dengan pemerintah desa mencakup koordinasi dan supervisi rutin, forum komunikasi berkala, serta pertukaran informasi antara perangkat desa, kader, bidan, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan. Narasumber menyampaikan bahwa langkah-langkah ini meningkatkan kapasitas kader, mempermudah pelaksanaan program, serta memastikan layanan Posyandu berjalan lebih profesional dan diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya orang tua balita Azizah et al.,(2023).

Penguatan tim kader posyandu Pemerintah Desa Kuimasi memegang peran sentral dalam penguatan kader Posyandu melalui proses rekrutmen yang transparan dan partisipatif. Pendekatan ini memastikan kader yang terpilih memiliki komitmen dan kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Selain itu, pemberian insentif finansial maupun nonfinansial, pelatihan peningkatan kapasitas, serta penyediaan sarana kerja dan pendampingan teknis menjadi upaya penting untuk meningkatkan motivasi dan profesionalisme kader dalam memberikan layanan kesehatan.

Koordinasi yang erat dengan BPD, bidan desa, dan tenaga kesehatan turut memperkuat kapasitas kader sehingga pelayanan Posyandu dapat dilaksanakan secara tepat sasaran dan berkualitas. Sinergi antar pihak terkait juga memungkinkan pemecahan masalah secara cepat dan pemantauan yang lebih baik terhadap perkembangan kesehatan ibu dan anak. Kader yang terlatih dan termotivasi menjadi ujung tombak keberhasilan program Posyandu di tingkat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Kuimasi berperan aktif dalam mendukung tata kelola Posyandu melalui penyediaan sarana dan prasarana, dukungan anggaran, serta koordinasi dengan kader Posyandu, Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan instansi terkait. Penguatan tata kelola juga dilakukan melalui rekrutmen, pelatihan, pemberian insentif, dan pendampingan kepada kader, serta sinkronisasi data dan kerja sama lintas sektor dalam penanganan stunting.

Selain itu, pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang rutin, partisipatif, dan tepat sasaran dengan memanfaatkan pangan lokal serta dukungan program Makanan Bergizi Gratis turut meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu. Berbagai upaya tersebut menjadikan layanan kesehatan ibu dan anak lebih efektif, terorganisir, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pencegahan stunting di Desa Kuimasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Makkulawu, A. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Lonuo Kecamatan Tilogkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18422>
- Azizah, N., Hartinah, D., Sholihah, S. H., Prihandono, A., & Putra, D. A. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Pertumbuhan Bayi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 96–99. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i2.1625>
- Febry, M. Z., Amin, S. J., Bakry, M., & Rasyid, A. (2024). Program Keluarga Berencana dalam

- Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Journal Agama Dan Masyarakat SOSIOLOGIA*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v2i2.8959>
- Kurnia, S., Hastuti, W., Dwiastuti, F., Maryuni, L. T., Putri, S. A., Borneo, M. I., & Izzati, Q. A. (2020). Penguatan Tata Kelola Posyandu Pada Kader Posyandu Dusun Plumbon Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Strengthening Governance Of Posyandu For Kader Posyandu At Dusun Plumbon Village Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan , Yogyakarta Bangunt. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 696–702.
- Linda Ismawati, 2016, Analisis peran pemerintah desa dalam penyusunan anggaran dana desa untuk pengembangan program kesehatan di Posyandu Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
- Menteri Dalam Negeri . (2011). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun (2013) Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan (dicabut dan dinyatakan tidak berlaku oleh Permenkes No. 8 Tahun 2019).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sita, M., Nurfadhila, N., & Sumiyati, S. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Kegiatan “Refreshing Kader.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(2), 30–37. <https://ojs.stikes.gunungsari./article/view/175/147>
- Umbara, A. (2020). Peran Pemerintah Daerah dalam penguatan Sistem Posyandu (Studi Kasus di Kabupaten Ngawi).<http://infolib.med.ugm/karyailmiah/default/view?id=QnFIaFpBL1d0YXpldnFBV3BDV2hNZz09>
- Widiatmika, K. P. (2015). BUKU METODE PENELITIAN KUALITATIF. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).